

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas VIII Di SMP Panca Setya 2 Sintang

Darsela¹, Emilia Dewiati Pelipa², Munawar Thoharudin³

^{1, 2, 3} Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
Sintang, Kalimantan Barat

Email: darselasela@gmail.com¹, pelipaemilia@gmail.com²
munawarthoharuddin@gmail.com³

Abstrak

Riwayat Artikel
Tanggal diajukan:
6 Maret 2024

Tanggal diterima :
16 Juni 2024

Tanggal
dipublikasikan:
28 Agustus 2024

Implementasi kurikulum merdeka belajar adalah bentuk evaluasi dari kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2013, kurikulum merdeka diluncurkan demi mengejar ketertinggalan pendidikan di masa pandemi Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka belajar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Bentuk penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu guru, kepala sekolah, waka kurikulum, dan siswa. Data sekunder yaitu dokumen dan foto lapangan. Analisis data menggunakan model interaktif Miles and Huberman yaitu data *collection*, *display data*, *data reduction*, dan *conclusion*. Keabsahaan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar sudah berjalan dengan baik dan lancar namun ada beberapa kekurangan dan hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikannya. Kekurangan berkaitan dengan guru dituntut untuk mengupayakan proses pembelajaran yang lebih kreatif serta hambatan yang dihadapi yaitu kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, dan manajemen waktu. Dapat disimpulkan bahwa upaya dalam mengatasi hambatan dalam kurikulum merdeka belajar sekolah dan guru dapat memanfaatkan platform merdeka mengajar dan memfasilitasi warga belajar dengan menjangkau akses digital dan jaringan internet.

Kata kunci: Implementasi; Kurikulum Merdeka Belajar; Pembelajaran IPS

Pengutipan:
Darsela, Pelipa,
E.D, Toharudin, M.
(2024 Implementasi
Kurikulum Merdeka
Belajar (KMB)
Pada Mata
Pelajaran IPS
Terpadu Kelas VIII
di SMP Panca
Setya 2 Sintang.
*Jurnal Pendidikan
Ekonomi Undiksha*,
16(2), 244-257.
doi:
10.23887/jjpe.v16i2.
76200

Abstract

Implementing the independent learning curriculum is a form of evaluation of the previous curriculum, namely the 2013 curriculum; the independent curriculum was launched to catch up with education during the COVID-19 pandemic. This research aims to describe the implementation of the independent learning curriculum. The approach used in this research is a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data sources in this research are primary data, namely teachers, school principals, curriculum assistants, and students. Secondary data are documents and field photos. Data analysis uses the Miles and Huberman interactive model: data

collection, data display, data reduction, and conclusion. This research shows that the independent learning curriculum has gone well and smoothly, but teachers need some help implementing it. Disadvantages relate to teachers being required to strive for a more creative learning process and the obstacles they face, namely difficulties in cultivating interest in learning, limited references, uneven access to learning, and time management. To overcome the barriers to the independent learning curriculum, schools and teachers can utilize the independent teaching platform and facilitate learning for citizens by reaching digital access and internet networks.

Keywords: Implementation; Independent Learning Curriculum; Social Studies Learning

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya di Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No.718/P/2020 Kurikulum adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta metode yang digunakan, sebagai pedoman dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Sejalan dengan perkembangan zaman, kurikulum pun juga ikut berkembang untuk memenuhi tuntutan pendidikan. Dapat di lihat bahwa perubahan kurikulum di Indonesia merupakan akibat adanya perubahan kondisi politik, sosial, budaya, ekonomi, dan ilmu pengetahuan serta teknologi yang berkembang di dalam masyarakat Indonesia. Hingga saat ini, kurikulum pendidikan di Indonesia telah berkali-kali mengalami perubahan. Kurikulum selalu ada perubahan dan penyempurnaan karena banyak faktor yang mempengaruhinya (Angga et al., 2022:78-80).

Perubahan yang paling nyata, tampak pada proses pembelajaran yang semula diadakan secara tatap muka, dialihkan menjadi daring dengan menggunakan berbagai aplikasi media sosial. Merujuk pada kondisi dimana pandemi covid-19 yang menyebabkan banyaknya kendala dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan yang memberikan dampak yang cukup signifikan. Masa pandemi 2020 s.d. 2021 kemendikburistek mengeluarkan kebijakan

penggunaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darura(Kurikulum-2013 yang disederhanakan) menjadi rujukan kurikulum bagi satuan pendidikan. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadem Anwar Makarim meluncurkan Kurikulum Merdeka pada 11 Februari 2022 secara daring. Dimana diluncurkan Kurikulum Merdeka Belajar adalah bentuk evaluasi dari kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2013. Ia mengklaim kurikulum merdeka diluncurkan demi mengejar ketertinggalan pendidikan di masa pandemi Covid-19. Kurikulum Merdeka ini juga merupakan kurikulum yang jauh lebih ringkas, sederhana dan lebih fleksibel untuk bisa mendukung pemulihan akibat pandemi Covid-19.

Sumber: :
<https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang disusun dengan tujuan untuk pemulihan pendidikan di Indonesia yang sempat merosot pada saat pandemi Covid-19. Kurikulum ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan masing-masing siswa secara individu. Pada kurikulum merdeka, pembelajaran dilakukan dengan cara merdeka guru dan merdeka siswa. Maksudnya adalah siswa merdeka karena dapat mengikuti pelajaran dan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan potensinya, sedangkan guru merdeka dalam menentukan apa yang akan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan siswa (Susanti et al 2022: 57).

Berdasarkan Pra-Penelitian yang dilakukan di SMP Panca Setya 2 Sintang, pada tanggal 24 Juli 2023 diperoleh informasi hasil wawancara dengan Ibu Rosmyati Baitanu, S.P selaku Kepala Sekolah dan Ibu Herlina R. Napitupulu, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran IPS bahwa "Di SMP Panca Setya 2 Sintang penerapan kurikulum merdeka belajar sudah dimulai pada tahun pelajaran 2022/2023 tepatnya sejak Juli 2022, sebagai salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka belajar secara mandiri. Meskipun kurikulum ini terbilang baru, di SMP Panca Setya 2 Sintang telah melaksanakan pada kelas VIII.

Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Panca Setya 2 Sintang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab dan mengontrol dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, waka kurikulum membantu kepala sekolah menggerakkan kegiatan sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, guru berperan untuk mengaplikasikan kurikulum merdeka belajar kepada peserta didik kelas VIII dan peserta didik berperan sebagai subjek pembelajaran yang diharapkan dapat terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar.

Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Panca Setya 2 Sintang yang dilakukan seperti memberikan sosialisasi dan pembinaan kepada guru tentang bagaimana konsep dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, pada tahap ini sebelum melaksanakan pembelajaran sekolah terlebih dahulu menyiapkan sarana dan pra-sarana dalam pembelajaran seperti buku ajar untuk guru dan peserta didik. Selanjutnya guru menyusun Program Tahunan, Program Semester, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar. Dari beberapa kesiapan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar yang dilakukan di SMP Panca Setya 2 Sintang ternyata mengalami beberapa kendala yang dihadapi seperti guru yang mengajar masih perlu pelatihan khusus untuk mendalami kurikulum merdeka belajar

sehingga guru belajar secara mandiri, guru mata pelajaran IPS juga masih melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah, pada peserta didik kelas VIII sudah diperkenalkan dan dibimbing dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan dalam kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum merdeka belajar memberikan kepada peserta didik dalam pembelajaran secara bebas, bebas yang dimaksud yakni peserta didik boleh memilih materi pelajaran apa yang mereka sukai dan kemudian membuat sebuah proyek yang menghasilkan karya dan nilai jual agar peserta didik dapat berwirausaha. Melihat permasalahan tersebut dan mengingat kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum baru bagi satuan pendidikan langkah-langkah yang spesifik yang dilakukan oleh sekolah, guru dan peserta didik berupa dimana sekolah lebih memperhatikan pemahaman guru dan guru menyiapkan kelengkapan dalam pembelajaran sehingga saat mengaplikasikan kepada peserta didik guru sudah mendalami dalam mengimplementasi kurikulum merdeka belajar dengan baik di SMP Panca Setya 2 Sintang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam khususnya membahas tentang implementasi kurikulum merdeka belajar. Dengan demikian kita dapat mengetahui bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Panca Setya 2 Sintang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trugulasi, datanya bersifat induktif atau deduktif, hasil penelitian kualitatif lebih

menekankan pemahaman makna dan mengkonstruksi fenomena dari pada generalisasi (Sugiono, 2019:26).

Dalam penelitian kualitatif terdapat lima jenis penelitian yaitu: biografi, fenomenologi, grounded theory, etnografi dan studi kasus. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian fenomenologis.

Dikaitkan dengan kualitatif karena penelitian ini berusaha untuk menjelaskan objek yang relevan dengan fenomena atau masalah yang ada. Dalam penelitian ini menguraikan secara rinci mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Panca Setya 2 Sintang.

Menurut Lofland (dalam Lexy J. Moleong, 2017: 157) bahwa "sumber data utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain". Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan hasil wawancara maka datanya berupa responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian. Sebagaimana yang dikatakan Ibrahim, (2015:68) bahwa "data dalam suatu penelitian, sesungguhnya dapat diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder yang diperoleh dari sumber data utama (data primer) dan sumber data tambahan (data sekunder).

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, satu orang guru mata pelajaran IPS dan peserta didik kelas VIII.

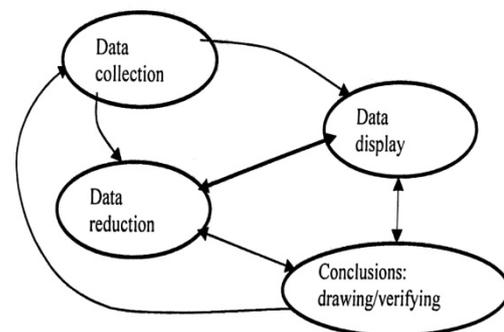
Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber bacaan seperti lewat dokumen, foto, internet, buku, dan jurnal ilmiah. Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat temuan dan kelengkapan informasi selain dari wawancara dan observasi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis

dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono 2020:104).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan data milik Miles dan Huberman mengemukakan bahwa "Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh" Sugiono (2020:133). Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:



Pengumpulan data (*Data Collection*), Reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian data (*Data display*), Kesimpulan (*Verification*).

Keabsahan data dalam penelitian Kualitatif dapat dilakukan dengan uji *credibility (validitas internal)*, *transferability (validitas eksternal)*, *dependability (reliabilitas)*, dan *confirmability (obyektivitas)*.

Untuk membuktikan keabsahan data mengenai "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Panca Setya 2 Sintang" berdasarkan data yang sudah terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data yang dengan ini peneliti menggunakan Uji Kredibilitas dan adapun perincian dari teknik diatas adalah sebagai berikut :

1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan perpanjangan

pengamatan, peningkatan ketekunan dan penelitian. Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian sebagai berikut :

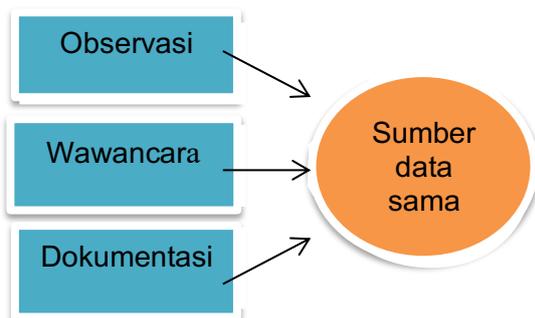
a. Triagulasi

Menurut Hardani, (2020:154-156) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik sebagai berikut:

1) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya. Hal ini dapat digambarkan seperti berikut: digambarkan seperti berikut:



Triagulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)

Sumber Hardani, (2020:155).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Panca Setya 2 Sintang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti,

implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Panca Setya 2 Sintang sudah dilaksanakan dengan baik dan lancar, meskipun dari pihak guru dan peserta didik masih harus menyesuaikan pergantian kurikulum di sekolah. Dalam proses implementasi dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Proses perencanaannya dengan menentukan rancangan-rancangan kurikulum merdeka dan mengikuti sosialisasi dan pelatihan mengenai kurikulum merdeka belajar sebelum menerapkan kurikulum merdeka belajar, dilanjutkan dengan proses pelaksanaan dan juga ada proses evaluasi yang dijalankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

a. Tahap perencanaan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran IPS di SMP Panca Setya 2 Sintang ini menggunakan Capaian Pembelajaran (CP), kemudian dijadikan Modul Ajar yang didalamnya terdapat Tujuan Pembelajaran (TP) serta Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Perencanaan adalah suatu proses dalam merancang tentang hal yang harus dilakukan guna mencapai tujuan. Maka dari itu, proses suatu perencanaan harus diawali dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui alur tujuan pembelajaran guna menetapkan langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran tersebut, dan ini termuat dalam sebuah Modul Ajar Seperti bapak/ibu guru mengikuti pelatihan yang diadakan dari dinas pendidikan dan dianjurkan semuanya untuk mencari tahu bagaimana cara menjalankan kurikulum merdeka dari berbagai media sosial. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh bahwa Modul Ajar ini merupakan RPP yang disempurnakan, namun dalam kurikulum merdeka

belajar ini diganti nama menjadi modul ajar. Ada juga komponen yang hilang dan ada juga komponen yang ditambah seperti adanya P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yaitu kemampuan prasyarat siswa dalam proses pembelajaran semisal bernalar kritis, dari kerja kelompok itu bisa dilatih bernalar kritis siswa. Serta ada juga yang hilang, jika di RPP ada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar atau biasa disebut KI-KD, namun dalam modul ajar ini langsung terpusat menjadi tujuan pembelajaran apa yang ingin dicapai.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa dalam modul ajar terdapat tujuan pembelajaran. Dalam menentukan tujuan pembelajaran harus melihat materi esensial yang sudah ditentukan dalam modul ajar. Guru bisa memilih materi esensial yang mana dengan tujuan pembelajaran apa yang ingin dicapai.

Seperti dengan temuan penelitian oleh Jojor dkk (2022), dalam jurnalnya menyatakan bahwa kurikulum merdeka belajar memiliki 3 karakteristik, yaitu pembelajaran berbasis proyek, materi fokus pada materi esensial, dan pembelajaran lebih fleksibel. Jadi, dalam kurikulum merdeka belajar penentuan tujuan pembelajaran harus melihat dari fokus materi esensial yang sudah ditentukan dalam modul ajar melalui alur tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan di SMP Panca Setya 2 Sintang dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran IPS menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar dilaksanakan dengan beberapa tahap agar sesuai dengan tujuan dari implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

- b. Tahap pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Panca Setya 2 Sintang terdapat 3 langkah yakni pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Terbukti pada tahap pelaksanaan asesmen formatif. Asesmen formatif ini adalah asesmen yang mengacu pada proses pembelajarannya, terlihat pada saat guru melihat proses pembelajaran peserta didik dari awal hingga akhir pembelajaran. Jadi, pada tahap pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar bahwa pembelajaran harus menekankan pada proses pembelajaran. Hal ini dapat diterapkan dengan cara meningkatkan komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik melalui diskusi dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Panca Setya 2 Sintang dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan kurikulum merdeka belajar dilaksanakan dengan beberapa langkah-langkah yang disesuaikan dengan konsep implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pelaksanaannya.

- c. Tahap evaluasi pembelajaran IPS menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Panca Setya 2 Sintang, menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik ini dilakukan dalam tiga bentuk, yang pertama dari asesmen formatif yang sudah dilaksanakan, kedua dari asesmen berbasis proyek yang dikerjakan siswa secara berkelompok, dan instrumen penilaian siswa.

Pernyataan tersebut sesuai dengan standar Penilaian Pendidikan Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022, yang menjelaskan bahwa bentuk asesmen dalam kurikulum

merdeka belajar meliputi asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif ini bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi tujuan pembelajaran. Sedangkan asesmen sumatif bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa sebagai acuan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di SMP Panca Setya 2 Sintang dalam evaluasi pembelajaran IPS menggunakan kurikulum merdeka belajar Ibu Herlina menggunakan tiga penilaian yaitu, penilaian dari asesmen formatif yang sudah dilaksanakan, kedua dari penilaian berbasis proyek yang dikerjakan siswa secara berkelompok, dan instrumen penilaian siswa. Kemudian dalam instrumen penilaian Ibu Herlina menggunakan rubrik penilaian terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berikut merupakan aspek penilaian yang dilakukan oleh Ibu Herlina:

- a. Instrumen penilaian sikap
 1. Sikap spiritual, bagaimana siswa dalam semangat belajar
 2. Sikap sosial, terdiri dari beberapa aspek seperti, kehadiran, bernalar kritis, bekerja sama dengan kelompok, mandiri dan kreatif dan kemampuan berkomunikasi.
- b. Instrumen penilaian pengetahuan
 1. Pengetahuan dalam menganalisis tentang masalah yang dibahas
 2. Pengetahuan dalam mengevaluasi tentang masalah yang dibahas
- c. Instrumen penilaian keterampilan
 1. Mengkomunikasikan

2. Mendengarkan
3. Berkolaborasi
4. Kreativitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di SMP Panca Setya 2 Sintang dalam evaluasi pembelajaran IPS menggunakan kurikulum merdeka belajar Ibu Herlina menggunakan tiga penilaian yaitu, penilaian dari asesmen formatif yang sudah dilaksanakan, kedua dari penilaian berbasis proyek yang dikerjakan siswa secara berkelompok, dan instrumen penilaian siswa. Kemudian dalam instrumen penilaian Ibu Herlina menggunakan rubrik penilaian terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Yunita dkk (2022), dalam penelitian ini menunjukkan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar ada perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi. Tahap perencanaan yaitu menetapkan tujuan tertulis dalam visi dan misi satuan pendidikan. Tahap pelaksanaan yaitu menjadikan perencanaan sebagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dengan berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap yang terlibat dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan tugasnya. Tahap evaluasi yaitu proses penilaian sesuatu berdasarkan kriteria tertentu yang akan menghasilkan kesimpulan data atau informasi yang dibutuhkan.

2. Keunggulan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Panca Setya 2 Sintang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, keunggulan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Panca Setya 2 Sintang yaitu lebih sederhana dan mendalam artinya

lebih berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Sekolah dan guru diberikan kebebasan untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bagi peserta didik yaitu peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi yang diajarkan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan temuan penelitian oleh Dewa dkk (2022), dalam jurnalnya menyatakan kurikulum merdeka memiliki beberapa keunggulan yakni kurikulum lebih sederhana dan mendalam. Pada kurikulum merdeka, pembelajaran menitikberatkan pada pengetahuan yang esensial dan pengembangan kemampuan peserta didik sesuai dengan fasenya. Pembelajaran yang lebih dalam, bermakna, tidak tergesa-gesa dan menyenangkan. Keunggulan kedua adalah lebih merdeka. Keunggulan yang ketiga yakni lebih relevan, dan interaktif. Dalam hal ini pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui pengerjaan proyek dan diberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk secara aktif bereksplorasi sebagai bentuk perkembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.

3. Kekurangan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Panca Setya 2 Sintang

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti, kekurangan dalam mengimplementasi di SMP Panca Setya 2 Sintang yaitu :

- 1) Peserta didik sulit untuk mengikuti gerakan literasi. Hal ini terbukti dengan adanya pembiasaan gerakan literasi yang dilakukan oleh seluruh siswa, yang mana kegiatan tersebut sudah terjadwal yang rutin dilakukan baik

dihalaman sekolah maupun di ruangan kelas masing-masing.

- 2) Peserta didik dituntut untuk menguasai materi yang cakupannya lebih dalam, guru dituntut untuk mengupayakan proses pembelajaran yang lebih kreatif agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

Pernyataan tersebut sesuai dengan temuan penelitian oleh Novi Andri Nurcahyono dan Jaya Dwi Putra (2022), dalam jurnal Wacana Akademika menyatakan hal yang dialami guru dan siswa dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu, dalam pelaksanaan pembelajaran guru kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan, guru kesulitan menentukan gaya bahasa yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak, serta kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran terdiferensiasi selain disebabkan oleh pemahaman dan keterampilan guru juga disebabkan oleh heterogenitas siswa.

4. Kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Panca Setya 2 Sintang

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti, kegiatan yang sudah dilaksanakan di SMP Panca Setya 2 Sintang yaitu mengikuti kegiatan sosialisasi dan pembinaan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar serta pembuatan dan menyusun perangkat ajar pada kurikulum merdeka. Selain itu juga dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Panca Setya 2 Sintang mereka telah melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang dikenal dengan istilah P5.

Hasil temuan pada penelitian menunjukkan bahwa persiapan sekolah untuk melaksanakan kegiatan P5 di SMP Panca Setya 2 Sintang sudah termasuk siap karena SMP Panca Setya 2 Sintang termasuk dalam kategori sekolah IKM Mandiri Berubah yang artinya sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka. Menurut Sulistyani dan Mulyono (2022), Mandiri Berubah artinya sekolah telah menggunakan sepenuhnya platform Merdeka Mengajar yang disiapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Platform ini mempunyai semua keperluan yang dibutuhkan oleh sekolah untuk menerapkan Kurikulum Merdeka mulai dari CP, TP, ATP, modul pembelajaran, Assesmen, dan sebagainya. Artinya sekolah sudah menerapkan digitalisasi pada pembelajaran.

Hal yang menjadi ciri utama implementasi kurikulum merdeka adalah kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Menurut Saputra dkk (2022), kegiatan proyek ini memberi peserta didik kesempatan untuk meneliti, mengevaluasi, menafsirkan, mensintesis, dan mengumpulkan pengetahuan untuk mencapai berbagai hasil pembelajaran. Pembelajaran melalui proyek ini mengubah wajah pembelajaran di kelas yang semula terkesan konvensional menjadi terlihat dan terasa lebih inovatif.

Menurut Mery dkk (2022), Profil pelajar Pancasila merupakan profil yang ideal untuk diwujudkan dan di kembangkan pada peserta didik di Indonesia dengan bantuan semua pihak melalui enam kompetensi sebagai dimensi kunci. Keenam dimensi tersebut yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis dan kreatif. Keenam kompetensi tersebut saling terkait dan saling menguatkan

sehingga dalam pengimplementasian profil pelajar Pancasila seutuhnya, enam dimensi tersebut harus berkembang secara bersama-sama.

Perencanaan kegiatan P5 didasarkan pada alur perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam perencanaan proyek ada beberapa langkah yang dapat dimodifikasi dan dilaksanakan menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi satuan pendidikan. Langkah-langkah tersebut menurut panduan pengembangan Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila terdiri dari lima langkah. Pertama membentuk tim fasilitator Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila, kedua mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan Pendidikan, ketiga merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila, keempat menyusun modul proyek dan yang kelima merancang strategi pelaporan hasil proyek.

Kegiatan seperti proyek ini, peserta didik akan melaksanakan Riset (penelitian) sehingga peserta didik dapat menerapkan ilmu pengetahuan untuk pembuatan suatu karya atau produk. Pada kegiatan proyek ini terdapat koordinator proyek dan guru fasilitator proyek yang membantu peserta didik selama pelaksanaan proyek dijalankan (Saputra et al., 2022).

Kegiatan Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila ditentukan melalui tujuh tema utama yang bisa dipilih oleh pihak sekolah untuk menentukan proyek apa yang ingin dijalankan. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil penelitian dari (Saraswati et al., 2022) ditemukan sebuah poster yang ditempel di lingkungan sekolah yang berisi tujuh tema kegiatan P5, yaitu gaya hidup berkelanjutan, suara demokrasi, berkayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, bangunlah jiwa dan raganya, Bhineka Tunggal Ika, kearifan lokal dan kewirausahaan. Ketujuh tema tersebut dikembangkan

berdasarkan isu prioritas sesuai peta jalan pendidikan 2020-2035, Sustainable Development Goals, dokumen lain yang relevan dan merupakan peraturan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Hasil temuan selanjutnya adalah pelaksanaan Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan pada SMP Panca Setya 2 Sintang berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dibuktikan dengan terlaksananya pameran karya peserta didik.

Menurut (Mery et al., 2022) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan dengan lancar apabila komponen utama pembelajaran yaitu peserta didik, guru dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan perannya. Peserta Didik perlu terlibat dengan aktif atas semua rancangan kegiatan yang telah dibuat. Guru bertugas sebagai fasilitator pembelajaran dengan membimbing peserta didik pada proses pembelajaran yang maksimal. Satuan pendidikan dalam hal ini sekolah sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat menyediakan sarana dan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

Setelah perencanaan dan pelaksanaan kegiatan P5, temuan selanjutnya mengenai pelaporan dan penilaian hasil proyek yang sudah dijalankan. Pelaporan dan penilaian untuk proyek di SMP Panca Setya 2 Sintang diberikan oleh guru fasilitator dan dimuat dalam rapor proyek.

Menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk merancang asesmen proyek profil yaitu, yang pertama pertimbangkan keberagaman kondisi peserta didik dan sesuaikan metode asesmen karena tidak semua jenis asesmen cocok untuk semua

kegiatan dan individu peserta didik. Asesmen yang beragam dapat membantu pendidik dan peserta didik merasakan pembelajaran yang berbeda.

Selanjutnya, pertimbangkan tujuan pencapaian proyek profil dan membuat asesmen yang bukan hanya berfokus pada produk pembelajaran, tetapi berfokus pada dimensi, elemen, dan sub-elemen profil pelajar Pancasila yang disasar. Lalu, membuat indikator perkembangan subelemen antarfase di awal proyek. Indikator perkembangan sub-elemen berguna untuk mengetahui kemajuan pencapaian tujuan proyek. Kemudian bangun keterkaitan antara asesmen formatif (awal dan sepanjang proyek profil) dan sumatif serta jelaskan tujuan asesmen dan libatkan peserta didik dalam proses asesmen.

Setelah dilaksanakan penilaian asesmen dan evaluasi, dibutuhkan refleksi dan rencana tindak lanjut untuk suatu proyek. Rencana tindak lanjut proyek di SMP Panca Setya 2 Sintang berupa refleksi atas hasil proyek kemudian diolah dan dirancang kembali untuk pelaksanaan kegiatan P5 yang selanjutnya.

Menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022) melakukan refleksi tindak lanjut Pelaksanaan refleksi belajar sebenarnya tidak hanya dilakukan di akhir kegiatan proyek profil, namun di tengah pelaksanaan proyek profil secara berkala. Dalam hal ini refleksi yang dilakukan adalah refleksi akhir proyek profil untuk membahas proses berjalannya proyek profil secara keseluruhan. Sebagai bentuk dari refleksi tindak lanjut, kegiatan refleksi ini juga memiliki proyeksi ke belakang (apa yang sudah dilakukan) dan ke depan (apa yang akan dilakukan setelah ini). Refleksi dapat dilakukan secara verbal maupun tertulis. Jika dilakukan secara verbal, pendidik harus memastikan semua peserta didik dapat melakukan refleksi secara merata.

Pernyataan tersebut sesuai dengan temuan penelitian oleh Izzatil dan Moh.Fathurrahman (2023), dalam jurnal profesi keguruan menyatakan bahwa kegiatan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka meliputi :

- 1) Mengadakan sosialisasi dan pelatihan kurikulum merdeka dengan diklat yang diadakan oleh team pengembang kurikulum
 - 2) Membedah capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, membuat modul ajar serta modul proyek penguatan profil pelajar pancasila
 - 3) Pembentukan tim pengembangan kurikulum
 - 4) Menyiapkan saran dan prasarana penunjang implementasi kurikulum merdeka.
- 5. Hambatan yang dihadapi guru dan peserta didik dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Panca Setya 2 Sintang**

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti, guru mengalami hambatan atau kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar khususnya pada pembelajaran mata pelajaran IPS. Minat belajar adalah dorongan dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang dapat membuatnya tertarik dan senang. Dalam pembelajaran guru memegang peranan yang sangat penting di dalam merancang pembelajaran. Oleh karena itu, agar setiap rancangan pembelajaran dapat direalisasikan dalam sistem pembelajaran, maka setiap pendidik harus memiliki kemampuan merancang pembelajaran dengan baik.

Selain itu juga hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Panca Setya 2 Sintang yakni Keterbatasan referensi yaitu dalam penyampaian materi, baik dalam teks pelajaran maupun pada buku guru

yang diterbitkan oleh pusat perbukuan atau penerbit swasta. Karena keterbatasan referensi inilah yang membuat guru sulit memperoleh rujukan penyampaian materi serta memfasilitasi pembelajaran pada peserta didik dengan efektif. Baik buku yang dimiliki peserta didik maupun buku guru dinilai masih rendah kualitasnya.

Akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata adanya perbedaan akses digital dan akses internet yang belum merata juga menjadi kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan merdeka belajar

Manajemen Waktu yang mana dalam upaya tranformasi proses pembelajaran, guru membutuhkan waktu lebih untuk belajara lagi supaya dapat adaptif dengan tuntutan perubahan yang diharapkan. sekolah menentukan agenda yang cukup padat untuk melibatkan guru agar beradaptasi aktif dalam berbagai kegiatan. Guru sebisa mungkin bergerak dan menemukan cara kreatif inovatif dalam pembelajaran. Tidak semua guru mampu mengatur waktunya dengan baik, terutama dengan kesibukan atau persoalan yang lain yang sekiranya dihadapi.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Dewi dan Astuti, (2022), hasil penelitian ini menunjukkan implementasi kurikulum merdeka walaupun sudah berjalan dengan efektif namun tetap terdapat beberapa kendala seperti, antara lain tidak memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar, keterbatan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, manajemen waktu.

6. Upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Panca Setya 2 Sintang

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti, upaya yang dilakukan mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum

merdeka belajar di SMP Panca Setya 2 Sintang yaitu memfasilitasi warga belajar dengan menjangkau akses digital dan jaringan internet dan guru dapat memanfaatkan platform merdeka mengajar menjadi kunci utama dalam pelaksanaan pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Guru dapat menggunakan platform merdeka mengajar untuk mengakses kebutuhan administratif keguruan serta memperoleh informasi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sanusi dkk, (2022) menyatakan bahwa platform merdeka mengajar sangat membantu guru-guru dalam membuat konten pembelajaran dan merancang modul, selain itu guru juga dapat menggunakan fitur asesmen murid untuk menilai kemampuan literasi dan numerasi sesuai fase peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan oleh peneliti yang bersumber dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar (KMB) pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Panca Setya 2 Sintang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran IPS sudah berjalan dengan baik dan lancar. Dibuktikan dengan guru memulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Berdasarkan hasil penelitian keunggulan implementasi kurikulum merdeka belajar yaitu sekolah dan guru diberikan kebebasan untuk menentukan kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu keunggulan selanjutnya yaitu lebih sederhana dan mendalam artinya lebih berfokus pada materi yang esensial

dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya.

3. Berdasarkan hasil penelitian adapun kekurangan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar yaitu Peserta didik sulit untuk mengikuti gerakan literasi dan peserta didik dituntut untuk menguasai materi yang cakupannya lebih dalam, sedangkan guru dituntut untuk mengupayakan proses pembelajaran yang lebih kreatif agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.
4. Berdasarkan hasil penelitian kegiatan yang sudah dilaksanakan yaitu kegiatan sosialisasi dan pembinaan tentang implementasi kurikulum merdeka belajar serta pembuatan dan menyusun perangkat ajar pada kurikulum merdeka, dan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Kehidupan Berkelanjutan dan Kearifan Lokal.
5. Berdasarkan hasil penelitian hambatan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka belajar yaitu kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar khususnya pada pembelajaran mata pelajaran IPS, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, dan Manajemen waktu.
6. Berdasarkan hasil penelitian upaya yang dilakukan mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Panca Setya 2 Sintang yaitu dengan memanfaatkan platform merdeka mengajar sebagai penunjang dalam implementasi kurikulum merdeka agar dapat membantu dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman tentang kurikulum merdeka. Pemanfaatan platform merdeka mengajar menjadi kunci utama dalam memahami pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka. Selanjutnya memfasilitasi warga belajar dengan menjangkau akses digital dan jaringan internet.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Kepala SMP Panca Setya 2 Sintang Kepada Ibu Kepala Sekolah SMP Panca Setya 2 Sintang diharapkan agar senantiasa memberikan sosialisasi dan pelatihan secara berkala kepada guru berkaitan dengan proses Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.
2. Waka Kurikulum SMP Panca Setya 2 Sintang Diharapkan Waka Kurikulum senantiasa dapat memberi masukan dan evaluasi terkait proses Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.
3. Bagi Guru Mata Pelajaran IPS Guru mata pelajaran IPS senantiasa memperhatikan perkembangan peserta didik, agar dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik guna menciptakan pembelajaran berdeferensiasi.
4. Bagi peserta didik SMP Panca Setya 2 Sintang Peserta didik yang mengalami hambatan dalam mendalami materi pembelajaran. Diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan minat membaca dalam pembelajaran IPS sesuai dengan arahan dari guru.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan dapat melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan lebih luas menganalisis tentang implementasi kurikulum merdeka belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, Angga, et al. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah dasar Kabupaten Garut." *Jurnal Basicedu* 6.4 (2022).
- Dewi, Luh Made Ayu Wulan, and Ni Putu Eni Astuti. "Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sdn 3

Apuan." *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka* 4.2 (2022): 31-39.

- Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2017 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Hardani, et al.2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. CV.Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Kemendikbudristek. 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>. Dikutip pada tanggal 20 Januari 2023, pukul 13.30.
- Lexy J. Moleong, 2014. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muna, Izzatil, and Moh Fathurrahman. "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika di SD Nasiman Kota Semarang." *Jurnal Profesi Keguruan* 9.1 (2023):99-107.
- Mulyono, Rahmat, and Fajrina Sulistyani. "Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi satuan Pendidikan: Kajian Pustaka." *Didaktik:jurnal ilmiah PGSD STKIP Subang* 8.2 (2022).
- Nurchayono, Novi Adri, and Jaya Dwi Putra. "Hambatan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di Sekolah dasar." *Wacana Akademik: Majalah Ilmiah Kependidikan* (2022):377-384.
- Sanusi, Sanusi, Edy Suprpto, and Davi Apriandi. "Pengembangan Multimedia Interaktif Sebagai media Pembelajaran Pada Pokok Bahasan Dimensi Tiga di SMA." *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*.

Sapto, H. Bahartiar, dan Fajar, A. 2020
Analisis Data Penelitian Kualitatif.
UNM

Saputra, Ria, Siti Rochmiyati, and Banun
havifah Cahyo Khosiyono.
"Perwududan Profil pelajar
Pancasila Dalam Kegiatan Proyek
Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Pembuatan Tempat Pensil
Sederhana Dari Botol Plastik
Bekas," *Elementary School: Jurnal
Pendidikan dan Pembelajaran ke-
SD-an* 10.1(2023):87-98.

Sari, Intan, dan Septi Gumiandari.
"Implementasi Kurikulum Merdeka
Belajar Pasca Pembelajaran
Daring Di SMKN 2 Cirebon."
Journal of Education and Culture
2.3 (2022).

Susanti, Hendra, Fadriati Fadriati, dan
Iman Asroa. "Problematika
Implementasi Kurikulum Merdeka
di SMP Negeri 5 Padang Panjang."
ALSYS 3.1 (2023).

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian
Pendidikan*. Bandung. Alfabeta

Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
Bandung: Alfabeta.

Tunnisa, Ripda. "*Kesiapan Guru
Pendidikan Agama Islam Dalam
Menghadapi Merdeka Belajar:
Studi Kasus Di SMP Kecamatan
Cilincing*". Skripsi, Universitas
Negeri Jakarta. 2021.

Yunitha S., Eliana dan Marwadani.
Konsep Dasar IPS. Yogyakarta:
CV Budi Utama. 2021.